

**PEMBERDAYAAN RUMAH BACA BAKAU SEBAGAI SARANA  
BIMBINGAN BELAJAR BAGI ANAK DAN GERAKAN SABTU  
BERSIH DI KAMPUNG BAKAU DESA PERCUT**

**Maria Friska Nainggolan<sup>1</sup>, Mery Silalahi<sup>2</sup>, Panni Ance Lumbantobing<sup>3</sup>**

<sup>1</sup>Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia  
email: [maria.friska@yahoo.com](mailto:maria.friska@yahoo.com)

<sup>2</sup>Prodi PGSD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia  
email: [mery.silalahi@yahoo.com](mailto:mery.silalahi@yahoo.com)

<sup>3</sup>Prodi PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia  
email: [panniance@yahoo.com](mailto:panniance@yahoo.com)

**ABSTRAK**

Rendahnya minat membaca anak-anak di kampung bakau dan banyaknya sampah yang dibuang ke sungai sehingga mengganggu keindahan kampung bakau dan kelestarian pohon bakau menjadi dua hal yang menjadi prioritas pada kegiatan pengabdian masyarakat di Kampung Bakau Desa Percut, Kabupaten Deli Serdang. Program Studi Pendidikan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Sari Mutiara Indonesia melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk memberi motivasi kepada anak-anak agar rajin belajar di Rumah Baca Bakau. Kegiatan yang dilakukan dengan memberikan bimbingan belajar kepada peserta didik yang terdiri dari Kelas A dan Kelas B. Kelas A dibimbing untuk belajar membaca dan menulis sedangkan Kelas C dibimbing untuk memahami isi bacaan yang dibaca serta pengajaran minat dan bakat kegiatan ini juga bertujuan untuk membimbing anak-anak di Desa Kampung Bakau untuk melakukan gotong royong guna membersihkan sungai di area Bagan sampai Kampung Bakau di Desa Percut. Jumlah peserta pada kegiatan ini adalah 20 orang anak-anak. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan metode bimbingan, pemberian tugas dan metode gotong royong. Kegiatan ini meningkatkan motivasi anak-anak untuk membaca buku di Rumah Baca Bakau dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian pohon bakau.

**Kata Kunci : pemberdayaan, membaca, hutan bakau**

**ABSTRACT**

*The low interest of children in reading at mangrove village and the large amount of garbage thrown into the river so that it disrupts the beauty of mangrove village and the preservation of mangrove trees are two things that are priorities in community service activities at Kampung Bakau Percut, Deli Serdang Regency. The Primary School Education Study Program, Faculty of Education at Sari Mutiara Indonesia University carries out community service activities to motivate children to study diligently at Mangrove Reading House. The activities carried out by providing tutoring to students consist of Class A and Class B. Class A is guided reading and writing while Class C is guided to understand the contents of the text. This activity also aims to guide children at Kampung Bakau to work together to clean the river, Bagan and Kampung Bakau, Percut. The number of participants in this activity is 20 children. This activity is carried out using the guidance, assignment and mutual cooperation methods. This activity increases children's motivation to read books in Mangrove Reading House and increases public awareness to maintain the cleanliness and preservation of mangrove trees.*

Keywords: *empowerment, reading, mangrove forest*

## **PENDAHULUAN**

Menurut Steenis (1978), hutan bakau adalah vegetasi hutan yang tumbuh diantara garis pasang surut. Sedangkan Nybakken (1988) memberi definisi hutan mangrove sebagai sebutan umum yang digunakan untuk menggambarkan suatu komunitas pantai tropik yang didominasi oleh beberapa spesies pohon yang khas atau semak-semak yang mempunyai kemampuan untuk tumbuh dalam perairan asin.

Secara umum hutan bakau atau mangrove mempunyai definisi sebagai hutan yang tumbuh di atas rawa-rawa berair payau yang terletak di garis pantai dan dipengaruhi oleh pasang-surut air, laut tepatnya di daerah pantai dan sekitar muara sungai. Hutan mangrove memiliki fungsi dan manfaat yang sangat penting bagi ekosistem hutan, air dan alam sekitarnya. Fungsi atau manfaat hutan bakau dapat ditinjau dari sisi fisik, biologi, maupun ekonomi.

Menurut Arobaya dan Wanma (2006), Indonesia memiliki 27% dari total hutan mangrove dunia atau setara dengan 4,25 juta ha. Data hampir sama dikeluarkan Kementerian Kehutanan (2006) yakni seluas 4,3 juta ha.

Sayangnya rekor alam Indonesia ini diikuti pula dengan rekor kerusakan hutan bakau terbesar. Dari tahun ke tahun luas hutan mangrove Indonesia menurun dengan drastis. Bahkan menurut sebuah data, hutan mangrove yang telah ter-deforestasi sehingga dalam kondisi rusak berat mencapai 42%, rusak mencapai 29%, kondisi baik sebanyak < 23% dan hanya 6% saja yang kondisinya sangat baik.

Kawasan hutan mangrove di kampung bakau Percut merupakan salah satu kawasan yang perlu diperhatikan karena banyaknya sampah disekitar sungai. Selain kawasan hutan mangrove yang telah tercemar oleh sampah, pendidikan bagi anak-anak yang tinggal di kawasan hutan bakau juga perlu diperhatikan. Salah satu cara yang dilakukan untuk meningkatkan pendidikan anak-anak tersebut adalah dengan mendirikan rumah baca.

## **ANALISIS SITUASIONAL**

Masyarakat di Desa Percut, terutama blok pemukiman bagan Percut yang berpenduduk sekitar 1150 jiwa (240 kepala keluarga) didominasi oleh nelayan tradisional. Mereka hanya mampu melaut di perairan dangkal secara berkelompok menggunakan perahu-perahu kecil berukuran maksimal 5 gross ton. Ismail (38), pendiri Rumah Baca Bakau di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Taman baca ini didirikan dengan tujuan mengangkat kemampuan literasi masyarakat Desa Percut. Perubahan

ini penting agar warga khususnya anak-anak dapat membaca dengan baik tak lagi dan lebih peka terhadap lingkungan demi menjaga usia hutan mangrove lebih panjang.

Hidup di kawasan hutan mangrove merupakan berkah sekaligus tanggung jawab. Kekayaan hayati yang terkandung di sela-sela akar bakau hampir tak pernah membuat nelayan merasa lapar. Mangrove tak pernah ingkar janji. Namun sekali dia disakiti, tak akan ada lagi ikan dan udang untuk lauk sore nanti. Hidup selaras dengan alam hutan payau merupakan keniscayaan bagi masyarakat di Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Deli Serdang, Sumatera Utara. Kawasan hutan mangrove di pesisir Percut adalah zona hutan lindung dan jalur hijau (green belt) yang sangat penting bagi ekosistem lansekap pesisir Timur Sumatera Utara.

Kebiasaan masyarakat yang belum menyadari pentingnya kebersihan sungai membuat masih banyaknya sampah yang masih dibuang kesungai. Hal ini menyebabkan gangguan pada pertumbuhan pohon bakau yang ada di sungai tersebut.

Sehubungan dengan hal diatas, masyarakat di Kampung Bakau membutuhkan sebuah pelatihan bagaimana memberdayakan Rumah Baca Bakau sebagai sebuah sarana bimbingan belajar untuk membaca, menulis dan berhitung. Selain itu, Gerakan Sabtu Bersih diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat untuk menjaga kebersihan dan kelestarian Pohon Bakau.

## **METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program yang rutin dilakukan sebagai salah satu wahana pendidikan luar sekolah (non formal) dalam rangka memecahkan masalah yang ada di masyarakat. Kegiatan pelatihan ini dilakukan di Kampung Bakau Desa Percut, Kabupaten Deli Serdang.. Agar tujuan bisa dicapai dengan maksimal, maka dalam pelaksanaan pelatihan ini digunakan metode yang bervariasi seperti:

1. Metode bimbingan belajar kepada peserta didik di Rumah Baca Bakau yang terdiri dari Kelas A dan Kelas C. Kelas A dibimbing untuk belajar membaca dan menulis sedangkan kelas C adalah dibimbing untuk memahami isi bacaan yang dibaca dan pengembangan minat dan bakat. Tujuan program bimbingan belajar ini supaya peserta didik di Rumah Baca Bakau lebih termotivasi untuk belajar di Rumah Baca Bakau.
2. Metode pemberian tugas yang dilakukan di rumah untuk melatih keterampilan anak-anak di Desa Kampung Bakau.

3. Metode gotong royong guna membersihkan sungai di area Bagan sampai Kampung Bakau di Desa Percut. Tujuan program ini dilakukan untuk mengajarkan sikap cinta lingkungan kepada peserta didik dan menumbuhkan kebersamaan di lingkungan yang di tempati.

### **Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Kegiatan dilaksanakan selama dua minggu, dari tanggal 04 Maret hingga 16 Maret 2019 adapun rincian jadwal pelaksanaan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1: Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat**

| Hari/Tanggal        | Jam           | Kegiatan                          | Pelaksana                            |
|---------------------|---------------|-----------------------------------|--------------------------------------|
| Kamis<br>07/03/2019 | 08.00 - 08.15 | Bimbingan Belajar                 | Tim Dosen & Mahasiswa                |
| Jumat<br>08/03/2019 | 08.15 - 10.00 | Bimbingan Belajar                 | Tim Dosen & Mahasiswa                |
| Sabtu<br>09/03/2019 | 10.00 - 11.45 | Kebersihan dan Penanaman Mangrove | Tim Dosen, Mahasiswa dan Masyarakat  |
| Kamis<br>14/03/2019 | 11.45 - 12.45 | Bimbingan Belajar                 | Tim Dosen & Mahasiswa                |
| Jumat<br>15/03/2019 | 12.45 - 14.15 | Bimbingan Belajar                 | Tim Dosen & Mahasiswa                |
| Sabtu<br>16/03/2019 | 08.00 – 09.45 | Kebersihan dan Penanaman Mangrove | Tim Dosen & Mahasiswa dan Masyarakat |

### **HASIL KEGIATAN**

Kegiatan pengabdian pada masyarakat dengan judul “Pemberdayaan Rumah Baca Bakau Sebagai Sarana Bimbingan Belajar Bagi Anak Dan Gerakan Sabtu Bersih Di Kampung Bakau Desa Percut” mendapatkan sambutan positif dari masyarakat Kampung Bakau, baik kepala desa, masyarakat dan anak-anak, terutama karena program ini sesuai dengan kebutuhan mereka. Bentuk sambutan positif tersebut antara lain terlihat dari partisipasi aktif dari peserta.

Motivasi anak-anak untuk mengikuti kegiatan bimbingan belajar cukup antusias. Hal ini menandakan adanya keinginan untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis serta meningkatkan kunjungan ke Rumah Baca Kampung Bakau . Antusiasme ini juga tercermin dari banyaknya anak-anak yang mengikuti kegiatan dan keaktifan mereka selama kegiatan bimbingan belajar.

Setelah kegiatan selesai dilaksanakan masyarakat Kampung Bakau diharapkan melakukan upaya-upaya tindak lanjut untuk meningkatkan kebersihan sungai dan kelestarian pohon bakau serta meningkatkan motivasi anak-anak untuk mengunjungi Rumah Baa Kampung Bakau guna meningkatkan kemampuan membaca dan menulis . Hasil yang didapat selama kegiatan diharapkan mampu menjadi pemacu semangat bagi anak-anak dan masyarakat.

Tim PPM Universitas Sari Mutiara juga berharap hubungan kedua pihak dapat tetap terjalin karena bagaimanapun juga kegiatan yang berhubungan dengan pendidikan dan Kelestarian Lingkungan juga merupakan perhatian dari institusi pendidikan dimana tim PPM bernaung. Tim PPM Universitas Sari Mutiara Indonesia juga berharap dapat bekerja sama kembali dalam kegiatan Pengabdian pada Masyarakat dengan topik lain yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Kampung Bakau.



Gambar 1: Anak-anak dibimbing untuk belajar membaca



Gambar 4: Anak anak diajak untuk membersihkan Sungai Bakau

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Beberapa kesimpulan yang dapat diambil pada pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah:

1. Program Pengabdian Kepada Masyarakat di di Rumah Baca Bakau Desa Percut Sei Tuan dapat terlaksana dengan baik dan masyarakat sangat kooperatif.
2. Secara umum faktor-faktor yang mendukung jalannya program ini antara lain :
  - Kerja sama antar dosen dan mahasiswa yang sangat baik dalam pelaksanaan program.
  - Pihak kepala desa beserta jajarannya dan ketua RW dan RT Desa Percut Sei Tuan yang senantiasa memberi dukungan terhadap terlaksananya program ini.
  - Pihak Rumah Baca Bakau yang sangat mendukung adanya program Pengabdian Kepada Masyarakat yang akan dijalankan.
  - Rasa ingin menambah pengetahuan yang besar dari masyarakat Desa Percut Sei Tuan.
  - Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Percut Saituan mendapat sambutan yang baik dari masyarakat setempat dan pihak Rumah Baca Bakau yaitu dukungan moril maupun materi demi kelancaran Pelaksanaan kegiatan ini.

### **Saran**

Meningkatkan motivasi belajar khususnya membaca merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam mengembangkan wawasan manusia di Indonesia. Rendahnya minat baca menyebabkan pengetahuan yang sangat terbatas sehingga sulit dalam mengikuti perkembangan jaman. Diharapkan anak-anak di kampung Bakau memanfaatkan Rumah Baca Kampung Bakau sebagai sebuah sarana bimbingan belajar dimana mereka dapat menimba ilmu yang lebih banyak lagi.

Masyarakat di Kampung bakau juga diharpkan dapat menjaga kelestarian lingkungan dengan menjaga kebersihan sungai dan kelestarian pohon bakau di daerah tersebut. Masyarakat dihimbau untuk tidak membuang sampah di sungai dan melakukan penanaman pohon bakau secara berjenjang.

Masyarakat Kampung Bakau hendaknya tetap menjaga kerjasama dengan Universitas Sari Mutiara Indonesia (USM-Indonesia) yang telah terbina. Begitu juga hendaknya pihak Universitas Sari Mutiara Indonesia tetap menjaga dan meningkatkan komitmennya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian pada masyarakat agar kiranya Sumber Daya Manusia di Indonesia semakin maju.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hurlock, Elizabeth B. (2011). Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan. Jakarta : Erlangga.
- Rahim , Farida . (2008). Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Wuryani, Sri Esti. (2003). Psikologi Pendidikan. Jakarta : Grasindo